

KADARZI (KELUARGA SADAR GIZI) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN STATUS GIZI IBU DAN ANAK

KADARZI (KELUARGA SADAR GIZI) TO IMPROVE NUTRITION STATUS OF MOTHER AND CHILD

Dewi Ambarwati¹ Inggarratna Kusuma² Wilis Dwi Pangesti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl Soepardjo Roestam, Km 7 Sokaraja Banyumas

Email: dwambarwt@gmail.com, inggaratna@gmail.com, wilisdwi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan permasalahan gizi di Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan program pemerintah yang diterapkan untuk mengatasi masalah gizi. Keluarga diharapkan dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi baik untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak

Tujuan melakukan kemitraan dengan kader 'Aisyiyah desa Kawungcarang meningkatkan status gizi ibu dan balita.

Pelaksanaan Kegiatan pemecahan masalah menggunakan metode: tahap pertama, memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan metode ceramah/tanyajawab menggunakan LCD proyektor, PPT dan leaflet; tahap kedua, mengubah sikap kader 'Aisyiyah mengenai KADARZI, menggunakan metode FGD (*focus group discussion*); tahap ketiga, melakukan praktek/simulasi dengan melatih melakukan pengukuran status gizi.

Hasil adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada kader "aisyiyah desa Kawungcarang tentang KADARZI.

Kesimpulan KADARZI merupakan keluarga yang semua anggota keluarganya mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya. Penilaian status gizi untuk orang dewasa dilakukan dengan pengukuran IMT sedangkan pada bayi dan anak balita menggunakan KMS. Adanya penyuluhan meningkatkan pengetahuan kader yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam melakukan pemantauan kesehatan keluarga terkait permasalahan gizi guna meningkatkan kesehatan ibu dan balita.

Kata Kunci : kemitraan, wanita usia reproduksi, KADARZI

ABSTRACT

Introduction : Indonesia have higher problem in nutritional status. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) is a government program that is implemented to address nutrition problems. Families are expected to be able to independently realize the state of good nutrition to improve healthy in mother and child

Purpose : To do conduct partnerships with Cadres 'Aisyiyah in Kawungcarang village and improving nutritional status of mothers and toddlers.

Implementation of problem solving activities methods: the first stage, providing knowledge and understanding with the lecture/question and answer method used LCD projectors, PPT and leaflets. The second stage, changing the attitude of cadres 'Aisyiyah regard KADARZI, using the FGD (*focus group discussion*) method; the third stage, conducting practice/simulation by training measure of nutritional status.

Result : Increasing knowledge and skill of kader 'Aisyiyah about KADARZI

Conclusion : KADARZI is a program where all family members are able to recognize, prevent and overcome health and nutrition problems for each family member. Assessment of nutritional status for adults is done by measuring BMI while infants and toddlers use KMS (*Kartu Menuju Sehat*). Counseling increases cadre knowledge which is expected to be able to increase active participation in monitoring family health related to nutrition issues in order to improve the health of mothers and toddlers.

Keywords: partnership, women of reproductive age, KADARZI

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Penyebab utamanya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap upaya perbaikan gizi. Periode 2 tahun pertama kehidupan

merupakan masa kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Adanya gangguan gizi pada masa ini bersifat permanen dan tidak dapat dipulihkan meski kebutuhan gizi dapat dipenuhi pada periode kehidupan selanjutnya.. Didukung dengan data yang menyebutkan bahwa jumlah wanita usia subur menderita KEK masih tinggi. Jika terjadi kehamilan akan meningkatkan resiko melahirkan BBLR Sedangkan BBLR merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka gizi kurang dan kematian balita. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan program pemerintah yang diterapkan untuk mengatasi masalah gizi. Keluarga diharapkan dapat secara mandiri mewujudkan keadaan gizi baik untuk meningkatkan kesehatan.

Tujuan pengabdian pada masyarakat: a) Membantu upaya meningkatkan status gizi ibu dan anak; b) Meningkatkan pengetahuan tentang KADARZI dan Gizi seimbang; c) Meningkatkan ketrampilan dalam melakukan deteksi dini adanya masalah gizi dengan melakukan penilaian status gizi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahap: tahap pertama, memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan metode ceramah/tanyajawab menggunakan media pembelajaran yang digunakan meliputi LCD proyektor, PPT dan leaflet; tahap kedua, mengubah sikap kader ‘Aisyiyah mengenai KADARZI, menggunakan metode FGD (*focus group discussion*); tahap ketiga, melakukan praktek/simulasi dengan melatih melakukan pengukuran status gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan mengenai hasil yang dicapai dalam kegiatan ini maka pembahasan akan dilakukan berdasarkan tahapan yang dilakukan.

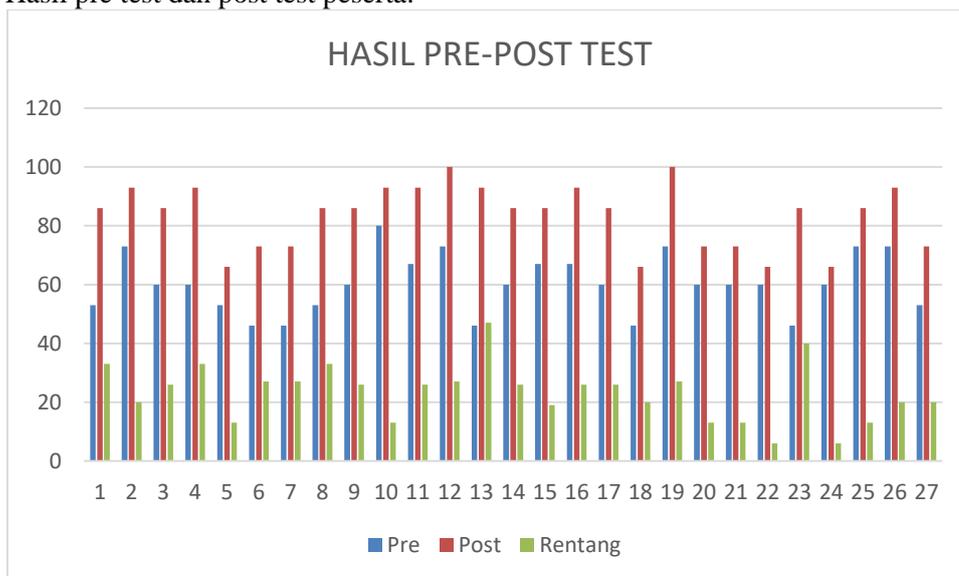
1. Sosialisasi Materi

Materi yang disosialisasikan meliputi: a) Bagaimana menjadi keluarga sadar gizi; b) Bagaimana mengatur menu Gizi seimbang; c) Bagaimana melakukan penilaian status gizi

Selama pemberian materi berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dan bertanya hal-hal yang tidak dipahami.

2. Pelatihan KADARZI

a. Hasil pre test dan post test peserta:



Gambar. 1 Hasil pre-post test

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa pemahaman awal peserta sebagian besar cukup, nilai antara rentang 46 – 80. Hal tersebut disebabkan karena sosialisasi gizi seimbang dan kadarzi

kurang memadai. Namun, setelah diberikan penjelasan melalui pemaparan materi, pengetahuan peserta (aspek kognitif) meningkat, nilai peserta antara rentang 66 – 100.

Tahap afektif dilakukan dengan cara diskusi kelompok membentuk FGD (*Focus Group Discussion*) peserta dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing 9 peserta dipandu oleh tiga pembicara.

Setelah tahap afektif dilanjutkan tahap psikomotor dalam kelompok kecil dilakukan dengan simulasi penilaian status gizi pada ibu hamil maupun pada balita. Cara pengukuran IMT duntuk mengetahui status gizi terlampir. Evaluasi psikomotor peserta masih belum percaya diri untuk melakukan penilaian status gizi. Tidak semua peserta mau mencoba untuk melakukan penilaian IMT.

KESIMPULAN

KADARZI merupakan keluarga yang semua anggota keluarganya mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya. Pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga sangat penting tidak hanya dilihat dari keanekaragaman pangan tetapi juga berdasarkan jumlah sesuai proporsi kebutuhan tubuh. Penilaian status gizi untuk orang dewasa dilakukan dengan pengukuran IMT sedangkan pada bayi dan anak balita menggunakan KMS. Adanya penyuluhan meningkatkan pengetahuan kader yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam melakukan pemantauan kesehatan keluarga terkait permasalahan gizi guna meningkatkan kesehatan ibu dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes Dirjend BKM Direktorat Bina Gizi Masyarakat. 2007. Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) diakses dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/strategi-KIE-Kadarzi.pdf> pada tanggal 25 Oktober 2018
- Depkes Dirjend BKM Direktorat Bina Gizi Masyarakat. 2007. Pedoman Pendampingan Keluarga Menuju KADARZI. Diakses dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/pedoman-pendampingan-kadarzi.pdf> pada tanggal 25 Oktober 2018
- Hartono. 2017. Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16585> pada 25 April 2019
- Jahari, AB. 2005. Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam menuju Gizi Baik untuk Semua. Diakses dari https://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indon/article/view/12/9. Pada tanggal 20 April 2019
- Kemendes RI. Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017. Diakses dari http://www.kesmas.kemdes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf. Pada tanggal 20 April 2019
- Kemendes RI, 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Diakses dari <http://gizi.depkes.go.id/download/pedoman%20gizi/pgs%20ok.pdf?opwvc=1> pada tanggal 20 April 2019
- KepMenKes RI No. 747/Menkes/SK/VI/2007 tentang Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga diakses dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/ped-ops-Kadarzi.pdf> pada tanggal 25 Oktober 2018
- Rosa, D., Dkk. Buku Saku kader pendamping menuju KADARZI diakses dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/buku-saku-kader-pendamping-menuju-KADARZI.pdf> pada tanggal 25 Oktober 2018
- Septianingrum, D., Tauran. 2016. Implementasi Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/14992> pada tanggal 25 Oktober 2018
- Wijayanti, S., Nindya TS. 2017. Hubungan Penerapan Perilaku KADARZI dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Tulungagung. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/7135/0> tanggal 25 Oktober 2018